

**URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENEGAH DEKADENSI MORAL ANAK**

**(Studi Deskriptif Di Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKI IRAYANA

NIM. 180402053

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/1445 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang
Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

RISKI IRAYANA

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

NIM : 180402053

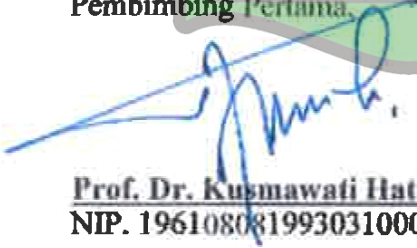
Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196108081993031000


Azhari, S.Sos.I., MA
NIDN. 2013078902

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

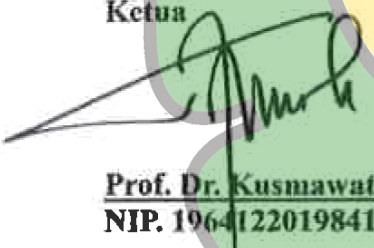
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
RISKI IRAYANA
NIM.180402053
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 19 Januari 2024 M
7 Rajab 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



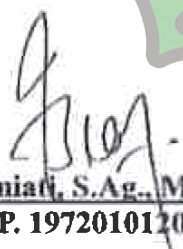
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Sekretaris



Zamratul Aini, M.Pd
NIDN. 1310029101

Penguji I



Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

Penguji II



M. Yusuf, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Riski Irayana
NIM : 180402053
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan,



METER
TEMPER
UINFERBAK0680908427

Riski Irayana
Riski Irayana

180402053

ABSTRAK

Riski Irayana / Nim: 180402053, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak (Studi Deskriptif Di Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi, (Darussalam, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, 2023)

Bimbingan konseling Islam merupakan proses konseling dalam konteks memberikan bantuan terarah, terus menerus, dan sistematis kepada individu (klien) untuk menekan perilaku buruk sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan sikap positif, potensi, dan fitrah islami dalam diri individu khususnya anak. Namun perlu mencegah terjadinya anak yang memiliki sifat acuh tak acuh dalam berinteraksi, anak yang cenderung kurang hormat terhadap pengasuh, melawan pengasuh, kurang disiplin dalam beribadah, dan kurang percaya diri masih ada sebagian anak yang tidak mengikuti aturan yang ada di panti asuhan. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui program bimbingan dan konseling yang dilakukan Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak, untuk mengetahui upaya yang dilakukan di panti asuhan Yakesma dalam pembinaan akhlak anak dan untuk mengetahui hambatan bimbingan konseling Islam di Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 2 orang di bidang bimbingan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program konsling yang dilakukan di Panti Asuhan Yakesma yakni (1) penguatan ibadah, (2). kajian Islam, (3) program TPA, (4) pengajian atau dayah malam, (5) hari-hari besar keagamaan, (6) bercerita tentang kisah-kisah Islam. Adapun upaya yang dilakukan di panti asuhan Yakesma dilihat dari beberapa aspek yaitu meliputi aspek keagamaan, aspek sosial dimana didalamnya menyangkut sikap bertanggung jawab, jujur dan sopan santun serta aspek individu yang menyangkut sikap kedisiplinan dan kemandirian. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu; anak sulit diatur, anak kurang percaya diri, dan anak-anak kesulitan dalam mempraktikan materi bimbingan keagamaan, kekurangan tenaga pembimbing dan pengasuh laki-laki yang menetap di Yakesma.

Kata Kunci: *Urgensi, Dekadensi Moral Anak.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Untuk itu penulis memilih judul: **“Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak (Studi Deskriptif Di Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Besar)”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Alm.Supardi, ibunda tercinta Almh. Cut Ida Sulfina dan ibu sambung Fajrul Rahmi yang merupakan orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak

terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih juga.

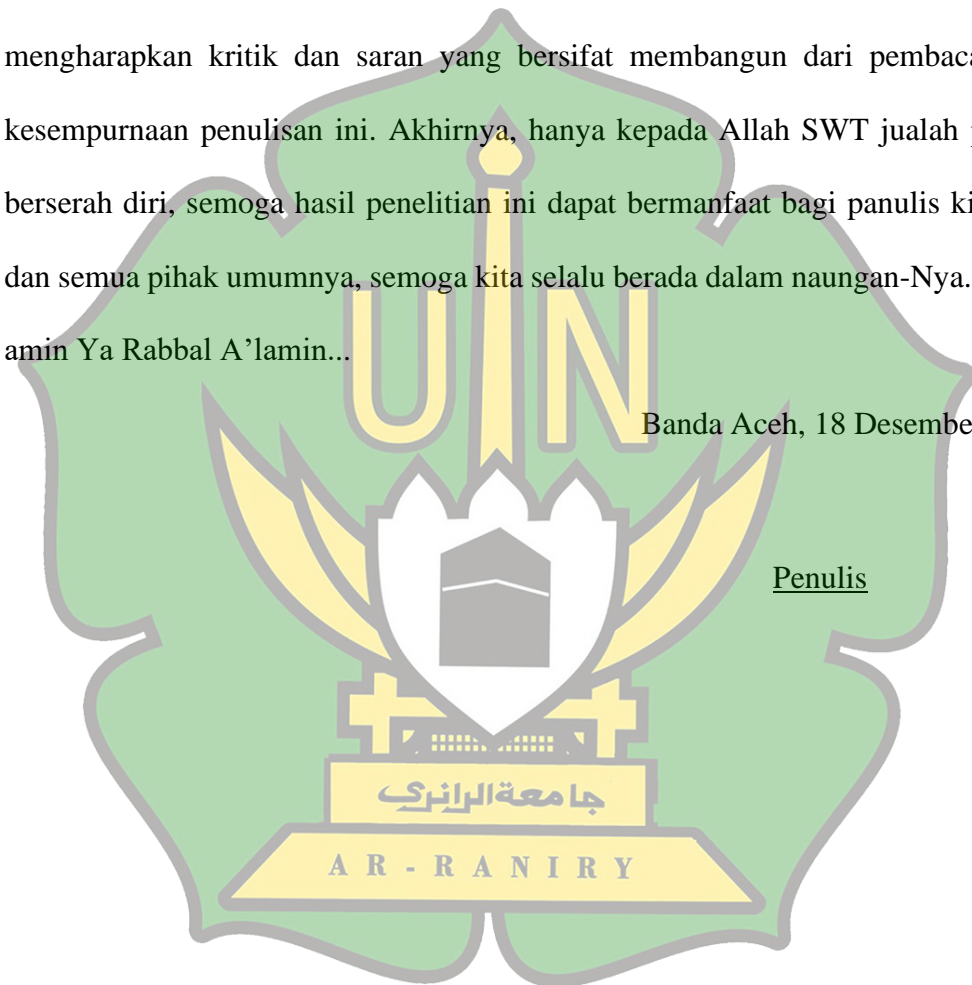
Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Azhari, S.Sos.I., MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi dan Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Kepada sahabat-sahabatku angkatan 2018 yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Konseptual Bimbingan Konseling Islam	14
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam	14
2. Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Islam.....	15
3. Tujuan Konseling Islam.....	17
4. Prinsip Bimbingan Konseling Islam	20
5. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam	23
6. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam	25
B. Konseptual Dekadensi Moral.....	26
1. Pengertian Dekadensi	26
2. Pengertian Moral.....	27
3. Pengertian Dekadensi Moral.....	29
4. Faktor Terjadinya Dekadensi Moral	30
5. Macam-macam Dekadensi Moral	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan	32
B. Objek dan Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pemilihan Objek dan Subjek Penelitian	34

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Prosedur Penelitian	37
 BAB IV: DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
.....	44
2. Program-program Konseling yang dilakukan Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak	52
3. Hambatan Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak	55
B. Pembahasan Data Penelitian	55
1. Program-program Konsling yang dilakukan Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak	55
2. Upaya dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak	56
3. Hambatan Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak.....	57
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	A R - R A N I R Y
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

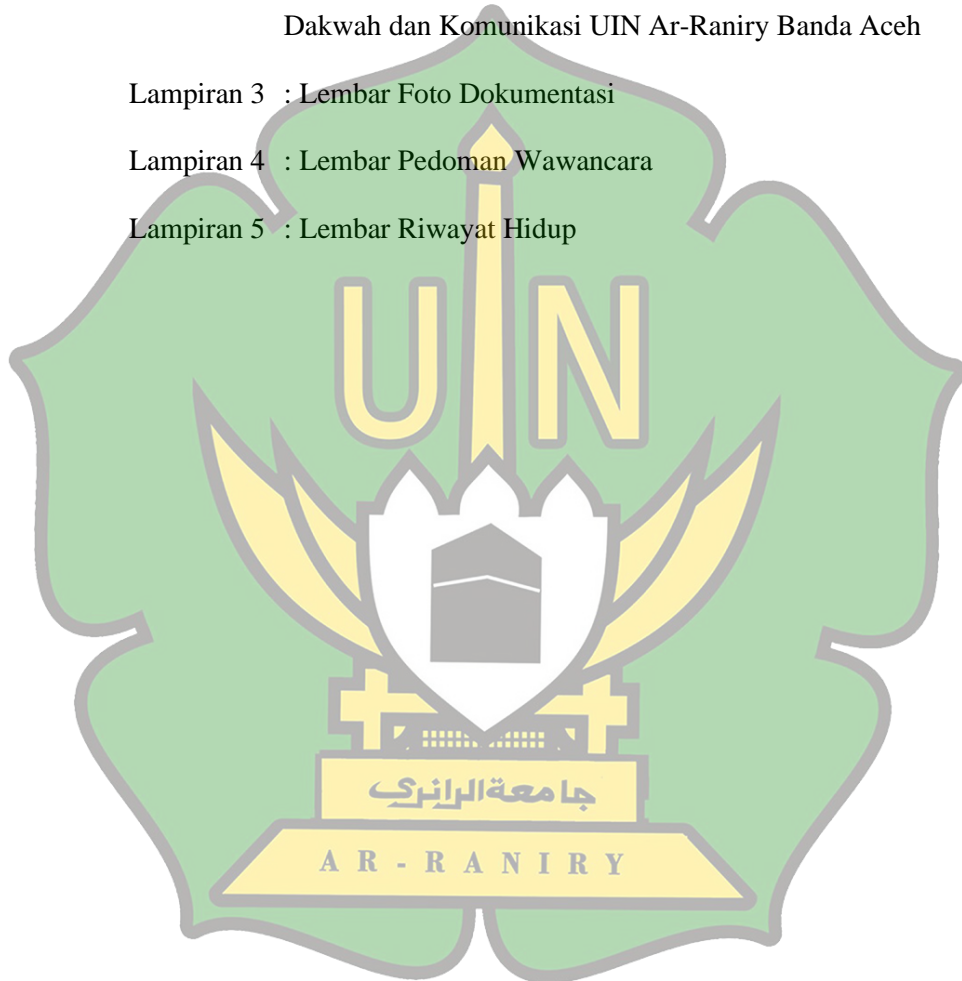
Tabel 4.1. Struktur Organisasi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.....42

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.....43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Lembar Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi ini, banyak sekali terjadi perubahan baik dari segi kebudayaan, ekonomi, maupun sosial, dan dengan sendirinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan akibat bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, moral anak saat ini mengalami penurunan, di mana banyak anak yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada, baik dalam betutur kata dan bertingkah laku, yang seharusnya anak lebih mengutamakan pendidikan, dan pengetahuan agama namun hal ini mereka abaikan. Akan tetapi ada sebagian anak yang bisa mengarahkan dirinya kepada hal yang positif, mereka mengembangkan moral kearah yang lebih baik.

Mochamad Iskarim menyatakan kemerosotan moral atau yang sering di dengar dengan istilah “Dekadensi Moral” sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa.¹ Efek yang disebabkan karena dekadensi moral sangat fatal, bisa jadi merugikan diri sendiri maupun orang lain, terutama sekali kemerosotan moral anak-anak yang sangat mengganggu ketentraman dalam

¹ Mochamad Iskarim *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Jurnal Edukasia Islamika, Vol.1.1 Desember 2016 hal. 2.

kehidupan bermasyarakat. Adapun dekadensi moral yang sering terjadi, perzinahan, bebasnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba), pornografi, kriminal, seks bebas, membangkangnya anak terhadap orang tua, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sangat memprihatinkan dan belum dapat diatasi secara tuntas.

Dalam ajaran Islam, moral adalah salah satu hal yang wajib diajarkan kepada setiap manusia dari sejak kecil. Islam merupakan ajaran yang sangat mementingkan akhlak, moral dan etika dalam urusan kehidupan manusia. Ajaran Islam sangat mengajurkan kita harus saling peduli terhadap sesama dan berakhlak baik terhadap saudara kita atau sesama muslim.

Moral merupakan serangkaian aturan yang berupa perilaku baik dan buruknya seseorang. Perkembangan moral, nilai dan sikap (tingkah laku) ini berkembang sangat pesat pada masa anak-anak. Dalam berinteraksi dengan orang lain, di sekitar kita banyak terdapat beraneka ragam tipe, kepribadian serta karakter manusia yang memberikan warna tersendiri dalam kehidupan ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah An-nisa' ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*²

² Yayasan Penterjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hal 185.

Adapun maksud ayat tersebut berdasarkan para mufassis, mampu mencetak dan meninggalkan generasi penerus yang tangguh dari berbagai sisi. Paling tidak, *Pertama* sisi iman yang tangguh. Karena iman itu abstrak dan labil, bisa meningkat kadarnya bisa menurun dan bahkan bisa saja hilang; *Kedua* sisi ilmu. Karena dengan ilmu bagi seseorang akan mendapat berbagai dambaan, sebab apapun yang akan digapai pasti melalui suatu penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam mengatasi dekadensi moral anak banyak upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan layanan bimbingan konseling islam. Bimbingan konseling Islam merupakan proses konseling dalam konteks bimbingan dan konseling Islam adalah memberikan bantuan terarah, terus menerus, dan sistematis kepada individu untuk menekan perilaku buruk sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan sikap positif, potensi, dan fitrah islami dalam diri individu khususnya anak.

Selanjutnya, Prayitno menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan dalam rangka menemukan pribadi agar setiap individu mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, sehingga individu menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.³

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan dan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Yakesma Aceh Besar, perlu adanya upaya dalam

³ Prayitno, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 66-67.

mencegah terjadinya dekadensi moral/akhlak yang terjadi pada anak-anak, sebagaimana kenakalan anak-anak sangat berbahaya bila di biarkan termasuk pada anak di panti asuhan Yakesma, bahaya yang muncul nantinya bisa seperti adanya sifat acuh tak acuh dalam berinteraksi sesama, anak yang cenderung kurang hormat terhadap pengasuh, melawan pengasuh, kurang disiplin dalam beribadah, dan tidak mengikuti aturan yang ada di panti asuhan, bahaya inilah harus di cegah sejak dini oleh pengasuh panti asuhan Yakesma, bila tidak kenakalan ini akan terbawa dalam kehidupan dalam bermasyarakat.

Adapun upaya mencegah timbulnya benih kenakalan pada anak yang telah dilakukan selama ini, salah satu solusi terbaiknya dengan menerapkan konseling Islam yaitu dengan memupuk nilai-nilai agama, membentuk karakter yang baik kepada anak sedari dini. Anak yang mendapat bimbingan kelak akan menjadi cerminan diri setelah tumbuh dewasa. Jika dibimbing dan mengarahkannya pada hal yang baik, maka hasilnya akan baik.

Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang urgensi bimbingan konseling Islam di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat, karena hasil penelitian ini nantinya akan menjadi rujukan bagi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat, dengan adanya probelmatika yang yang terjadi maka peneliti akan menganalisis lebih khusus dan mendalam tentang “Urgensi Bimbingan Konseling Islam di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Besar dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun yang menjadi rumusan umum masalah penelitian ini adalah bagaimana urgensi bimbingan konseling Islam di Yakesma dalam mengatasi dekadensi moral anak. Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini, dibuat dalam tiga pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program-program bimbingan dan konseling yang dilakukan Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak?
2. Bagaimana upaya Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak?
3. Bagaimana hambatan Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi layanan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dekadensi moral anak asuh Yakesma. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Program-program bimbingan dan konseling yang dilakukan Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak
2. Upaya Yakesma dalam mencegah dekadensi Moral Anak
3. Hambatan Yakesma dalam mencegah Dekadensi Moral Anak

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi diri peneliti karena dapat mengasah dan mempertajam kemampuan dalam menulis karya ilmiah, serta dalam penelitian ini

juga peneliti dapat meneliti masalah dekadensi moral anak yang terjadi di Panti Asuhan. Penelitian ini juga berguna untuk salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi starta satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Sedangkan manfaat penelitian ini hasilnya dapat memberikan informasi kepada pengurus panti asuhan kiat mengantisipasi dekadensi moral yang dapat merusak diri anak panti asuhan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dan menjadi bahan untuk pengembangan wawasan bidang konseling Islam terutama yang berkaitan dengan layanan konseling Islam.

E. Definisi Operasional

Agar dapat menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami variabel penelitian ini, maka peneliti menjelaskan dua variabel penelitian ini, secara operasional yaitu:

1. Urgensi Bimbingan & Konseling Islam

Urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting.⁴ Astia Pamungkas mendefinisikan urgensi jika dilihat dari bahasa Latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “*urgensi*” (kata benda). Menurut istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 646.

demikian urgensi mengandaikan sesuatu yang harus segera ditindaklanjuti.⁵

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Selanjutnya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat meahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Berdasarkan penjeleasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang yang sistematis, agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat memahami dirinya dan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Konselig merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh yang ahli (konselor) kepada yang membutuhkan (klien) dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan baik secara pribadi, sosial, karir dan belajar.

⁵ Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, artikel diakses pada tanggal 20 Desember 2022

2. Mengatasi Dekadensi Moral Anak

Dekadensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dekadensi berasal dari kata *dekaden* yang berarti keadaan merosot atau mundur suatu moral atau akhlak.⁶ Adapun dekadensi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemerosotan yang menitik beratkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dekadensi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar persentasenya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan. Para anak yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya.

Menurut Mohammad Ali dan Mohamad Asroni, istilah moral berasal dari kata Latin “*mores*” yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan standar rangkaian nilai-nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.⁷ Menurut Zakiah Djarat, dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan atau dititik beratkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.⁸ Moral

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 200.

⁷ Mohamad Ali & Mohamad Asroni, *Psikologi Remaja.....*, hal. 136

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 28.

merupakan sikap baik atau buruk yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi terkait penelitian terdahulu maka ada beberapa kajian yang berkaitan yaitu:

Pertama, Nurma “Strategi Penanganan Dekadensi Moral Anak-anak (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)” yang bertujuan untuk mendeskripsikan penanganan dekadensi moral anak-anak dan hambatan-hambatan tokoh agama dalam menangani dekadensi moral anak-anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengetahui strategi tokoh agama dalam menangani dekadensi moral anak-anak penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek peneliti, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral anak-anak dalam bentuk positif maupun negatif seperti di lingkungan masyarakat yang tenang dan damai akan berpengaruh kepada kepribadian dan moral anak-anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang cenderung kurang damai membawa pengaruh yang

negatif terhadap perkembangan moral dan menyebabkan kenakalan pada anak-anak.⁹

Kedua, penelitian Mursalim “*Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik MAN 1 Parepare.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik. Hasil penelitiannya bahwa implementasi bimbingan konseling di MAN 1 Parepare sudah bagus dan berjalan dengan maksimal mengarahkan peserta didik yang melanggar agar tidak lagi melanggar dengan menggunakan empat cara mengatasi pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁰

Ketiga, Siti Nur Azizah yang berjudul tentang “*Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Anak-anak di MAN Tlogo Blitar.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekadensi moral anak-anak adalah: (a) kurangnya keyakinan beragama; (b) kurangnya kasih sayang orangtua; (c) lingkungan (rumah tangga, sekolah dan masyarakat) yang kurang harmonis. Sedangkan usaha sekolah dalam mengatasi dekadensi moral anak-anak melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) kegiatan kurikuler yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PMB); (b) kegiatan ekstra kurikuler, yaitu mengadakan

⁹ Nurma “*Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*” Skripsi, (Bengkulu: Universitas IAIN Bengkulu, 2021)

¹⁰ Mursalim “*Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik MAN 1 Parepare.*” Skripsi, (Parepare: Universitas IAIN Parepare, 2020).

kegiatan diluar jam pelajaran seperti: peringatan hari besar Islam, pondok rahmadhan, pengajian dan bimbingan dan konseling, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.¹¹

Keempat, Nadia Dewi Afrita “Dekadensi Moral Anak-anak Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat” Penelitian ditujukan untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pembinaan moral dalam membentuk karakter anak-anak yang adanya perkelahian antar pelajar, banyak berkeliarannya pada jam sekolah, kebut-kebutan di jalan raya, dan merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan yasinan yang di bentuk oleh organisasi ikatan anak-anak masjid Al-Ikhsan dapat membantu meningkatkan perubahan di kalangan anak-anak, dan dapat mendorong keinginan dari dalam diri para anak-anak untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan serta berupaya membenahi akhlak anak-anak yang dulunya kurang baik secara berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik. Dengan cara seperti ini terbilang cukup baik karena banyak para anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹²

Kelima, penelitian S. Hutagalung dan R. Ferinia “Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling pada Siswa Kristen Advent” Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan moral siswa melalui

¹¹ Siti Nur Azizah, *Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Preventif dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di MAN Tlogo Blitar*, Skripsi, (Jawa Timur: Universitas IAIN Tulungagung, 2016).

¹² Nadia Dewi Afrita *“Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”*, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin 2020)

pendidikan karakter bimbingan dan konseling data di peroleh melalu kuisioner dan wawancara dengan hasil penelitiannya, pencegahan dekadensi moral dilakukan melalui kebaktian pagi dan melaksanakan metode kerjasama antar sekolah, orang tua dan anak. Implementasi karakter dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum dan setiap guru harus mengintegrasikan setiap pelajaran kepada kerohanian. Dekadensi moral berpengaruh terhadap bimbingan dan konseling. Temuannya adalah pendidikan karakter yang inkonsistensi mengakibatkan dekadensi moral yang mengharuskan siswa melakukan bimbingan konseling.¹³

Sedangkan penelitian ini yaitu memfokuskan pada bagaimana “urgensi layanan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (YAKESMA) Aceh Besar dalam mengatasi dekadensi moral anak”. Peneliti ingin memperkenalkan pentingnya layanan konseling Islam disana agar tidak terjadi dekadensi moral, dan juga perlakuan pengasuh terhadap anak asuh apakah ada kendala, atau ada hambatan dalam mengasuh anak didiknya. Peneliti juga ingin mengetahui perilaku sosial anak dengan lingkungannya.

G. Sistematika Penulisan - R A N I R Y

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian ini maka ditulis dalam lima bab, yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

¹³ S. Hutagalung dan R. Ferinia “Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling pada Siswa Kristen Advent” Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol 7, No. 1, April 2021 (178-194)

Bab satu sebagai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab dua dipaparkan tentang landasan teori yang ingin di bahas terkait variable yang ada di dalam penelitian ini. Seperti konseptual bimbingan konseling Islam di dalamnya akan membahas pengertian bimbingan konseling Islam, prinsip dasar bimbingan konseling Islam, tujuan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam, unsur-unsur bimbingan konseling Islam dan langkah-langkah bimbingan konseling Islam. Juga membahas konseptual dekadensi moral di dalamnya akan di paparkan mengenai pengertian dekadensi, pengertian moral, pengertian dekadensi moral, faktor-faktor terjadinya dekadensi moral, macam-macam dekadensi moral.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi, jenis data penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab keempat berisi tentang deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi umum lokasi penelitian, pola pengasuhan yang dilakukan di panti asuhan Yakesma dalam pembinaan akhlak anak dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yakesma dalam mengatasi dekadensi moral anak.

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Untuk keseragaman dan sistematika penulisan skripsi ini, maka peneliti berpedoman pada buku penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN DEKADENSI MORAL ANAK

A. Konseptual Bimbingan Konseling Islam

Dalam sub bahagian ini ada beberapa data yang akan dibahas secara konseptual yaitu: (1) pengertian konseling Islam (2) prinsip dasar bimbingan konseling Islam (3) tujuan konseling Islam (4) prinsi bimbingan konseling Islam (5) unsur-unsur bimbingan konseling Islam (6) langkah-langkah bimbingan konseling Islam.

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Arti kata bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Arti lainnya dari bimbingan adalah tuntunan.¹⁴ Bimbingan yang dimaksud pada penelitian ini adalah bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dekadensi moral anak. Menurut para ahli Frank Person bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang pilihnya.¹⁵ Bimbingan merupakan suatu proses berkelanjutan, hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sengaja, berencana,

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI. Diakses melalui: <https://kbbi.web.id/bimbingan> pada tanggal 10 Agustus, 2022

¹⁵ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

kontinu, terarah kepada tujuan.¹⁶ Achmad Mubarak menyatakan, bahwa konseling Islam dikenal dengan istilah *hisbah*, artinya menyuruh orang tinggalkan, dan mencegah perbuatan munkar yang jelas-jelas dikerjakan oleh klien (*amar ma'ruf nahi munkar*) serta mendamaikan klien yang bermusuhan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Al-Qur'an dan Sunnah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal, konseptual bimbingan dan konseling Islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan dan Konseling bersumber.¹⁸

2. Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Islam

Menurut M. Fuad Anwar prinsip dasar bimbingan konseling Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶ Moh Soraya Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1982) hal. 26.

¹⁷ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara 2000), hal. 79.

¹⁸ Ainur Rahim Fiqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta UII Press, 2001), hal. 5.

- a. Manusia ada di dunia bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah.
- b. Manusia adalah hamba Allah yang selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat.
- c. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya.
- d. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat.
- e. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh, yaitu dengan memahami dan mentaati aturan Allah.
- f. Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai tuntutan Allah.
- g. Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri. Karena rujukan utama dalam membimbing adalah ajaran agama, maka dalam membimbing individu seyogyanya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, karena islam mengajarkan agar umat nya saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan.¹⁹

¹⁹ M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 85.

3. Tujuan Konseling Islam

Secara sederhana menurut Erhamwilda Konseling Islam bertujuan untuk menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Sedangkan tujuan umumnya yaitu agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat.²⁰

Adapun, tujuan bimbingan dan konseling islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Erhamwilda tujuan jangka pendek konseling Islam adalah “membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku

²⁰ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009), hal. 119.

klien yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam”.²¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa konseling Islam mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Namun dibalik hal itu ada tujuan yang lebih pasti dari konseling Islam tersebut, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Munandir dalam Saiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa tujuan konseling Islam ialah “membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya Menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.”²²

Layanan Konseling Islam ditujukan untuk membantu manusia setidaknya agar terhindar dari masalah. Dapat diketahui bahwa konseling Islam bertujuan menanamkan kebesaran hati dalam diri klien agar ia benar-benar menyadari bahwa ia telah memiliki kemampuan memecahkan dan menyelesaikan masalah. Selain itu, klien juga harus berupaya menumbuh kembangkannya melalui latihan serta amal ibadah setiap saat agar ia tidak menghadapi masalah atau minimal ia tidak menghadapi masalah yang sama dalam rentang kehidupannya.

Tujuan yang ingin dicapai melalui Bimbingan dan Konseling Islam ditujukan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan

²¹ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009), hal. 120.

²² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Elsa Press, 2007), hal. 111.

berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan konseling Islam adalah agar klien dapat mengaktualisasikan apa yang diimaninya lewat perbuatan sehari-hari, dengan kata lain individu dapat meningkatkan iman, Islam dan Ikhsan individu yang dibimbing sehingga menjadi pribadi yang utuh sampai pada akhirnya dapat hidup bahagia didunia dan akhirat.

4. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Berikut ini dijelaskan fungsi dari bimbingan konseling Islam, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman dalam bimbingan konseling adalah, membantu konseli supaya memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap potensi yang ada pada dirinya dan juga lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baik secara dinamis dan juga konstruktif.

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 207.

b. Fungsi Preventif

Fungsi preventif memiliki kaitan mengenai konselor supaya senantiasa mengantisipasi adanya berbagai masalah yang mungkin dapat terjadi serta melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi pada konseli. Melalui fungsi preventif ini, konselor memberikan bimbingan terhadap konseli mengenai bagaimana menghindari diri dari suatu tindakan, perbuatan atau kegiatan yang dapat mengganggu, merusak, menghambat, atau menjadikan kesulitan dan kerugian dalam kehidupan serta dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi Pengembangan

Pada fungsi pengembangan ini memiliki sifat yang lebih proaktif dibandingkan dengan fungsi lainnya. Dimana konselor selalu berupaya untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi konseli serta memberikan fasilitas untuk perkembangan konseli. Secara sinergi, konselor merencanakan serta melaksanakan program bimbingan secara berkesinambungan dan sistematis supaya membantu konseli agar dapat mencapai keberhasilan tugasnya dan perkembangannya.²⁴

d. Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan memiliki sifat kuratif, artinya erat kaitannya dengan pemberian bantuan untuk konseli yang telah mempunyai masalah. Baik itu masalah pada hal pribadi, belajar, sosial, ataupun

²⁴ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 60-61.

karirnya. Teknik yang dapat digunakan adalah remedial teaching dan konseling.

e. Fungsi Penyesuaian

Pada bimbingan konseling Islam ini, fungsi penyesuaian memiliki maksud yakni dapat membantu konseli supaya dapat menyesuaikan diri pada lingkungan secara konstruktif dan juga dinamis.

f. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan disini adalah membantu konseli supaya dapat melakukan perbaikan baik itu dalam hal berfikir yang keliru, berprasangka serta bertindak. Diharapkan konseli memiliki pola pikir yang baik, sehat dan juga rasional. Serta memiliki perasaan yang sesuai dan tepat dalam mengantarkan mereka pada perilaku yang produktif dan normatif.

g. Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas disini adalah memberikan kemudahan kepada konseli untuk mencapai perkembangan serta pertumbuhan yang optimal, selaras, serasi dan juga seimbang kepada seluruh aspek dalam diri konseli.²⁵

h. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan (*Development and Preservative*)

Pada fungsi pemeliharaan dan pengembangan ini, memiliki fungsi yakni konseling yang dapat menghasilkan konseli atau kelompok konseli untuk

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta Rajarafindo Persada, 2016) hal. 18-20.

mengembangkan potensi serta memelihara kondisi yang telah baik supaya tetap baik serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.²⁶

i. Fungsi Advokasi

Fungsi yang terakhir pada bimbingan konseling adalah fungsi advokasi. Yakni memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran terhadap hak-hak kepentingan pendidikan yang dialami konseli.²⁷

5. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam

Supaya menjadikan keselarasan pada proses bimbingan konseling Islam maka ada beberapa unsur pada bimbingan konseling Islam yaitu:

a. Konselor

Konselor merupakan orang yang membantu konseli pada proses bimbingan konseling Islam. Ketika melaksanakan kegiatan konseling, konselor harus bisa menciptakan suasana yang kondusif yaitu suasana yang tenang dan teratur pada saat kegiatan konseling berlangsung.²⁸

Ada beberapa karakteristik yang ada pada konselor, yakni antara lain pemahaman diri yang baik, kompeten dibidangnya, mempunyai kesehatan yang baik, memiliki psikologis yang baik, jujur, hangat, kuat,

²⁶ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 72.

²⁷ Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2012) hal. 37.

²⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 22.

sabar, dapat dipercaya, tanggap, sensitif dan juga mempunyai kesadaran kepada konseli atau klien secara keseluruhan.

b. Konseli

Dalam bahasa Inggris, konseli disebut dengan *client*, ia merupakan individu yang mendapatkan atau memperoleh pelayanan konseling. Untuk itu, konseli atau *client* dapat didefinisikan sebagai sekelompok atau seorang individu yang memiliki masalah kemudian mereka membutuhkan bantuan konseling supaya dapat menyelesaikan masalahnya. Hendaknya seorang konseli memiliki sikap terbuka (tidak menutupi sesuatu), jujur, serta bertanggungjawab.²⁹

c. Masalah

Masalah merupakan suatu keadaan dimana keadaan tersebut tidak menyenangkan serta tidak diharapkan oleh banyak orang karena hal tersebut menjadikan perbedaan antara kenyataan dan juga keinginan. Parillo mengemukakan bahwasanya masalah itu hadir dan bertahan pada suatu periode tertentu kemudian dapat mengakibatkan terjadinya kerugian baik secara fisik maupun psikis.³⁰

²⁹ Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) hal. 76.

³⁰ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017) hal. 53

6. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam

Dalam mengetahui masalah yang dihadapi oleh konseli, ada beberapa cara agar bisa membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun berikut ini cara atau langkah dalam bimbingan konseling Islam:

a. Langkah Identifikasi kasus (*case identification step*)

Pada langkah ini, ditujukan untuk mengidentifikasi suatu masalah dengan gejala-gejala yang timbul dan disertai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Baik itu dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder. Dalam hal ini, konselor mencatat mana kasus utama yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

b. Langkah Diagnosa (*diagnostic step*)

Langkah ini merupakan usaha konselor untuk menetapkan latar belakang apa yang menjadi masalah serta faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut. Langkah ini dilakukan konselor dengan melalui pengumpulan data disertai dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai cara pengumpulan data. Dilanjutkan dengan menetapkan sebuah masalah yang dihadapi dan juga latar belakangnya.

c. Langkah Prognosa (*prognosis step*)

Setelah dapat ditentukan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan bantuan jenis apa

atau terapi apa yang sesuai untuk menyelesaikan masalahnya dimana ditetapkan berdasarkan pada langkah diagnosa.³¹

d. Langkah Konseling (Terapi)

Pada langkah ini, setelah ditetapkannya jenis atau langkah-langkah untuk pemberian bantuan, langkah selanjutnya adalah melakukan jenis bantuan yang sesuai, yakni dengan menggunakan teknik atau terapi konseling yang sesuai dengan jenis permasalahan konseling.

e. Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi dan follow up. Langkah ini dimaksudkan yaitu menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang diberikan dapat mencapai hasilnya. Apakah telah bisa membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya ataukah masih belum memperoleh hasil. Pada *follow up*, dilihat sejauh mana perkembangannya dalam kurun waktu yang lebih panjang.³²

B. Konseptual Dekadensi Moral

Dalam sub bahagian ini ada lima aspek data yang akan di bahas secara konseptual yaitu: (1) Pengertian Dekadensi. (2) Pengertian Moral. (3) Pengertian Dekadensi Moral. (4) Faktor Terjadinya Dekadensi Moral. (5) Macam-macam Dekadensi Moral.

³¹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hal. 304.

³² Djumhur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975) hal. 104-106.

1. Pengertian Dekadensi

Istilah dekadensi berasal dari kata Latin “*decadere*”, yang berarti jatuh, turun atau mundur. Dekadensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan satu perubahan yang menurun atau merosotan, kata dekadensi lebih sering merujuk pada segi-segi sosial seperti budaya, peradaban, seni, akhlak maupun moralitas.

\Menurut Hurlock Dekadensi adalah kebiasaan atau budaya dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok. Dengan demikian dekadensi merupakan suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat.³³

2. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin yakni “*mores*” kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan atau tradisi. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Kata moral selalu dikaitkan dengan tindakan baik dan buruk perbuatan manusia.

Oleh karena itu, moral merupakan keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang mengatur perilaku manusia, sehingga manusia dituntut untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada lingkungannya, serta menjadi tolak ukur untuk

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 74.

menetapkan baik atau buruknya sikap dan tindakan manusia.³⁴ Kata moral pada umumnya memiliki makna yang ganda, *pertama* moral adalah seluruh penilaian terhadap baik-buruknya tindakan manusia. Dan *kedua* moral adalah nilai yang berkenaan dengan ikhwal baik atau perbuatan yang baik pada manusia.

Ada beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan kata ini, diantaranya; Boran, mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang mengatakan salah atau benar. Kemudian Widjaja menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Chaplin mengemukakan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.³⁵

Selanjutnya juga Al-Ghazali juga mengemukakan moral sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. W.Poespoprodjo mendefinisikan moral sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.³⁶ Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa moral berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik dan buruk. Dan penelitian ini moral yang diartikan

³⁴ Hadi Machmud, Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak, Jurnal *Al-Ta'dib*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014, hal.77.

³⁵ Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartono,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2006), hal 24.

³⁶ Asmara As, *Pengantar Studi*, cet 1, Rajawali Press, Jakarta 1992, hal 8.

sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntunan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik.

3. Pengertian Dekadensi Moral

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dekadensi merupakan suatu kemunduran atau kemerosotan. Sementara moral ialah nilai terhadap perbuatan atau tindakan baik manusia. Maka dalam hal ini, dekadensi moral ialah kemunduran tingkah laku atau tindakan baik seseorang. Dengan kata lain dekadensi moral ialah suatu bentuk kemunduran kepribadian, Sikap, etika atau moralitas seseorang.³⁷

Kemerosotan moral tidak dapat kita pisahkan dari kondisi lingkungan sekitar. Karena itu, dekadensi moral tidak hanya dialami oleh orang dewasa, akan tetapi juga para anak-anak dan anak-anak. Ada beberapa gejala penurunan moral, antara lain; kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan kecurangan, abaikan aturan yang berlaku, pertarungan antar siswa, ketidakteraturan, penggunaan bahasa yang buruk, kematangan seksusal terlalu dini, dan penyimpangan, sikap penghancuran diri, penyalahgunaan narkoba.³⁸ Maka dari itu, perlu ditingkatkan lagi untuk membantu perkembangan moral anak-anak dan anak-anak dalam kehidupan kesehariannya. Sebab, para anak-anak dan anak-anak merupakan regenerasi selanjutnya. Tentunya, lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam mengarahkan moral individu setiap anak-anak dan anak-anak.

³⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

³⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

4. Faktor-faktor terjadinya Dekadensi Moral

Banyak faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang atau dekadensi moral, diantaranya:

- a. Longgarnya pegangan terhadap agama, sudah menjadi tragedi di dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan hanya sekedar simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya.³⁹
- b. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Pembinaan moral yang seharusnya dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan sebagaimana semestinya (normatif) atau yang sebisanya (objektif). Pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua misalnya harus dilakukan dari sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Menanamkan sikap yang baik tanpa dibiasakan akan membuat anak-anak tidak akan terbiasa dengan tindakan yang baik. Selain rumah tangga dan sekolah, masyarakat juga memiliki peran dalam pembinaan akhlak. Masyarakat

³⁹ Abdul Hasan Rapai, *Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menguatkan Perilaku Keagamaan Di Perumahan Grujugan Tsaqofah* : Jurnal Pendidikan Islam / Edisi VI-1/15 Februari 2021-ISSN : 2614-462 hal.81

dapat menjadi sebagai kontrol secara eksternal dan bersifat penting dalam pembinaan akhlak.⁴⁰

- c. Pengaruh budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis. Pengaruh dari beberapa budaya ini sehingga berdampak terhadap paradigma kita dalam menilai sesuatu, misalnya kebahagiaan. Kebahagiaan yang kita persepsikan ialah apabila segala kebutuhan material kita terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita rela melakukan apa saja, seperti korupsi, penggunaan narkoba dan lain sebagainya, yang semata-mata mengejar kepuasan materi.⁴¹

5. Macam-macam Dekadensi Moral

Dekadensi moral yang terjadi dikalangan masyarakat sangatlah memprihatinkan karena dengan adanya dekadensi moral ini membuat penyimpangan, kenakalan atau bahkan kejahatan seseorang selalu berlangsung dalam konteks antar personal atau dalam perkelompokkan. Karena itu ada beberapa macam bentuk dekadensi moral, di antaranya:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan

⁴⁰ Meitabina Satria Putri, Skripsi, *Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu; IAIN,2019), hal. 25.

⁴¹ Edukasia Islamika, Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa), Vol 1, No 1, Desember 2016, hal 4.

kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.⁴²

- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.

Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.⁴³

⁴² Meitabina Satria Putri, Skripsi, *Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, hal 20.

⁴³ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, Semarang: IAIN Walisongo, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013, hal. 327.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari responden yang diamati. Penelitian kualitatif dapat juga berguna untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya serta data yang didapat dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak sehingga menuntut peneliti untuk menata, mengkritis, dan mengklasifikasikan dengan menarik melalui penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Melalui data-data tersebut akan terbentuk kata-kata, gambar, bukan berupa angka- angka.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif, Nazir mengungkapkan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang diteliti.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti akan mencoba untuk

⁴⁴ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63

mendeskrripsikan urgensi bimbingan konsling islami dalam mencegah dekadensi moral anak.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu pembina/pengasuh panti asuhan yang bersedia untuk melakukan wawancara, selin itu menyangkut objek dalam penelitian di sini adalah: (1) bagaimana program-program konsling yang dilakukan Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak. (2) Pola pengasuhan yang dilakukan di panti asuhan Yakesma dalam pembinaan akhlak anak dan (3) Penting tidaknya pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yakesma dalam mengatasi dekadensi moral anak.

Peneliti menentukan subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, Menurut Sugiyono Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan data melalui adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan tertentu ini adalah subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴⁵

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah orang yang memenuhi kriteria yang ditentukan yakni (1) Pengasuh tetap di Yakesma, (2) aktif melakukan layanan konseling di Yakesma.

Sumber data penelitian yang akan dipilih adalah sebanyak 2 (dua) orang Pengasuh Yakesma, dalam hal ini peneliti mengambil kriteria sedemikian rupa,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 9.

karena peneliti merasa kriteria ini mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut S. Nasution observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara teliti segala bentuk-bentuk yang tampak dari gejala-gejala pada objek penelitian.⁴⁶ Adapun Albi Anggito observasi juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan seseorang dalam konteks tertentu. Bahkan metode observasi dapat memberi pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara sebuah organisasi atau komunitas.⁴⁷

Adapun yang diobservasi secara tidak langsung adalah keadaan di Yakesma tentang Dekadensi Moral Anak.

2. Wawancara

Menurut Husein Usman wawancara adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh secara langsung informasi yang ingin diteliti, baik yang berhadapan

⁴⁶ S. Nasution. *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*, hal 107.

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 110.

langsung dengan yang ingin diwawancarai, atau dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴⁸

Burhan Bungin wawancara juga didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁴⁹

Peneliti menggunakan wawancara semi-struktur adalah karena dalam proses pelaksanaannya lebih bebas atau tidak terikat pada pedoman wawancara, serta pertanyaan yang disiapkan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Jaluddin Rahmat dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan.⁵⁰ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data dokumentatif berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan. Metode dokumentasi yaitu memperoleh data dari

⁴⁸ Husein Usman, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 143

⁵⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal 87.

dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan struktur organisasi yang ada di Yakesma.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah, deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam analisis data ini adalah dengan mengatur, mengukur, mengelompokkan, dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁵¹

Menurut Milles dan Humberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verification atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (data reduction), yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan membuang yang dianggap tidak penting.
- b. Penyajian Data (data display), yaitu setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau mempresentasikan data

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 157.

tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, uraian singkat, piktogram, dan sejenisnya. Dengan begitu data diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan sehingga peneliti akan lebih mudah memahami data yang telah diperoleh.

- c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu membuat kesimpulan atas apa yang ditemukan dari hasil penelitian. Dalam hal ini kesimpulan yang dimaksud berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁵²

E. **Prosedur Penelitian**

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, lapangan dan penulisan laporan:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan, seperti mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian yang gunanya sebagai pembenaran bahwa peneliti benar ada melakukan penelitian dan data yang didapat bukanlah data yang ilegal, kemudian membuat pedoman wawancara yang berguna untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara pada saat melakukan penelitian karena daftar pertanyaan yang akan diajukan telah dibuat terlebih dahulu dan menyiapkan keperluan lainnya.

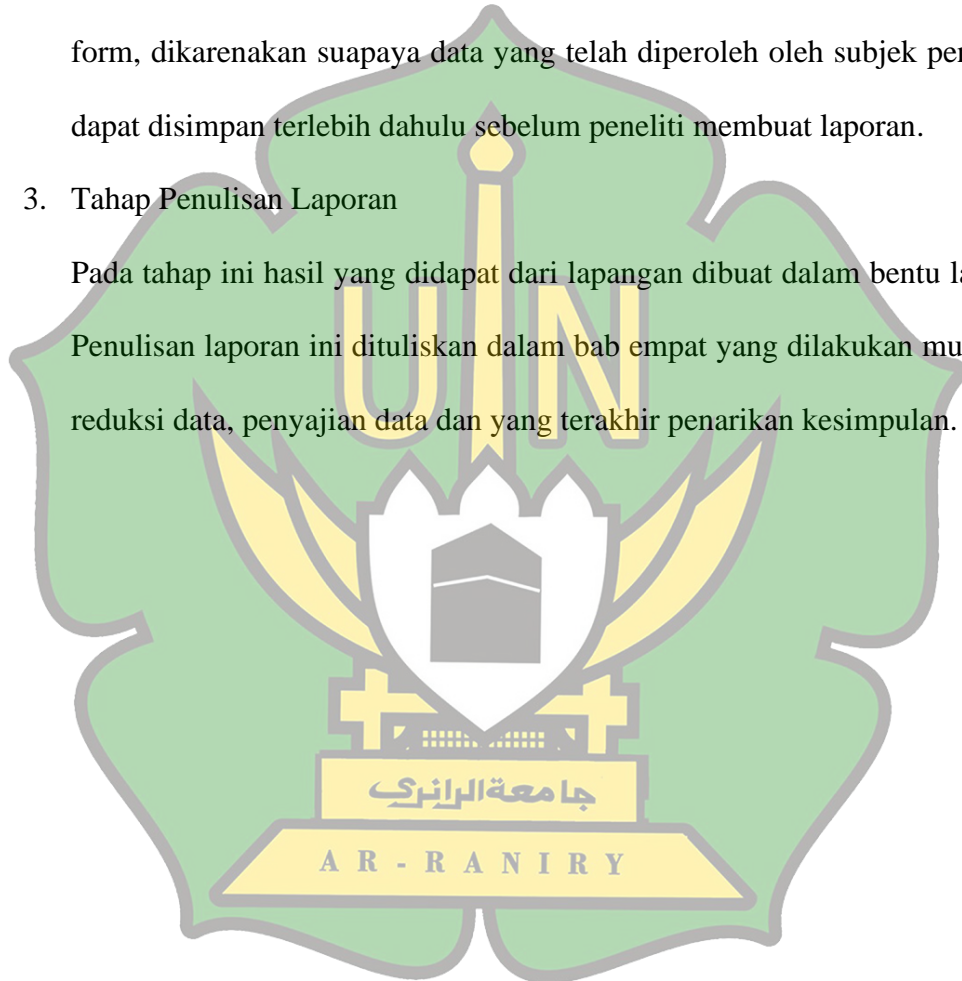
⁵² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*,..., hal, 246-252

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan responden untuk melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Agar hasil wawancara tidak hilang maka disini peneliti menggunakan google form, dikarenakan supaya data yang telah diperoleh oleh subjek penelitian dapat disimpan terlebih dahulu sebelum peneliti membuat laporan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini hasil yang didapat dari lapangan dibuat dalam bentuk laporan. Penulisan laporan ini dituliskan dalam bab empat yang dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bahagian ini ada data yang akan di deskripsikan sesuai temuan lapangan yaitu: (1) gambaran umum lokasi penelitian. (2) program-program konsling yang dilakukan di Yakesma. (3) Upaya Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak . (4) Hambatan Yakesma Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Yakesma

Yakesma adalah singkatan dari Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh. Yakesma juga merupakan salah satu organisasi lokal yang dibentuk untuk melanjutkan pembangunan dari asset Aceh Utara dan provinsi Aceh yang terdapat di Desa Kajhu dan Blangkrueung, Aceh Besar. Yayasan ini didirikan di atas tanah yang lebih kurang luasnya 9 hektar dimana telah terdapat gedung asrama, sekolah, klinik, kantor dan sebagainya.

Tujuan awal dari didirikannya oleh pemerintah Aceh bersama dengan stakeholder lainnya ialah untuk membantu anak-anak korban bencana alam tsunami pada tahun 2006, Namun seiring berjalannya waktu sekitar 2011-2012 saat itu pihak yayasan mulai menerima rujukan anak-anak yang mengalami korban kekerasan seksual, anak-anak dari berbagai latar belakang termasuk anak terlantar.

Yakesma telah memiliki lisensi resmi dari pemerintah dinas sosial berupa surat LKSA. Proses rujukan anak terlantar ke Yakesma ada beberapa bentuk, diantaranya ada yang dirujuk oleh keluarga, orang terdekat atau pemerintah langsung seperti dinas sosial.⁵³

b. Maksud dan Tujuan Yakesma

- 1) Maksud didirikan yayasan adalah untuk melanjutkan program pasca tsunami Aceh, membantu korban bencana gempa bumi dan tsunami serta kegiatan sosial lainnya.
- 2) Tujuan didirikan yayasan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan, pelayanan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.⁵⁴

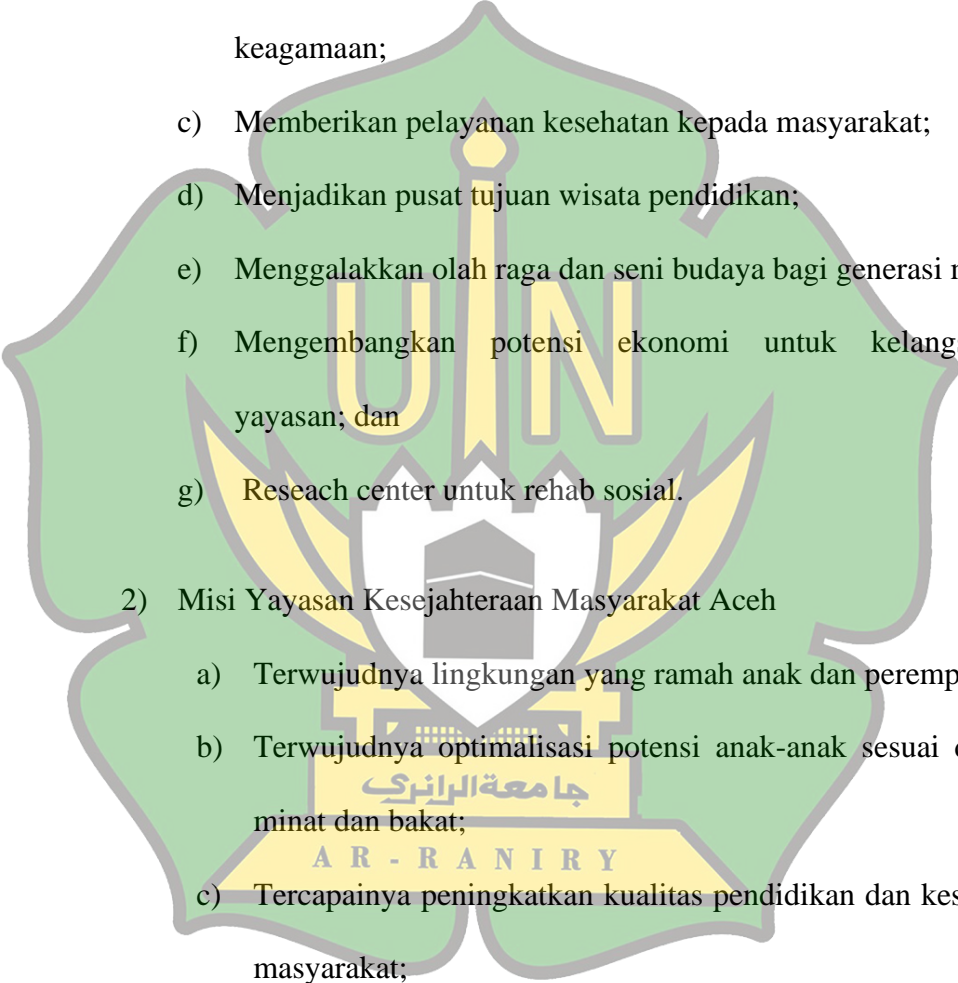
c. Sifat Yakesma

Yakesma ini bersifat sosial dan terbuka dengan dasar kekeluargaan dan kegotong-royongan serta mengabdikan diri kepada masyarakat dalam bidang kemanusiaan.

d. Visi dan Misi Yakesma

- 1) Visi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

⁵³ Website Resmi, Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat, <https://pantiasuhanyakesma.com/>

- 
- a) Menyediakan fasilitas rumah tinggal dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan dan korban bencana alam;
 - b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, nonformal dan keagamaan;
 - c) Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
 - d) Menjadikan pusat tujuan wisata pendidikan;
 - e) Menggalakkan olah raga dan seni budaya bagi generasi muda;
 - f) Mengembangkan potensi ekonomi untuk kelangsungan yayasan; dan
 - g) Reseach center untuk rehab sosial.
- 2) Misi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh
- a) Terwujudnya lingkungan yang ramah anak dan perempuan;
 - b) Terwujudnya optimalisasi potensi anak-anak sesuai dengan minat dan bakat;
 - c) Tercapainya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat;
 - d) Terciptanya sumber usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung tumbuh kembang anak-anak dan keberlangsungan yayasan.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, Dokumentasi, Tahun 2023.

e. Struktur Organisasi Yakesma

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Struktur Organisasi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

NO	Nama	Jabatan
1	Alfiatunnur, M.Ed	Ketua
2	T. Alamsyah, MPH	Wakil Ketua I
3	Ibnu Hajar, S.Pd. M.Pd.	Wakil Ketua II
4	Sayuti M.Nur	Sekretaris
5	Lan James Figgins	Wakil Sekretaris I
6	Nurjannah, S.Ag, M.HSc ASL	Wakil Sekretaris I
7	Nazliati, M.Ed	Bendahara
8	Jimmi, Hasan, dan Bachtiar	Keamanan
9	Marsuri dan Yusriani	Pengasuh

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Yakesma

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan di Yakesma. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana Yakesma, penulis merincikan dalam bentuk tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.2.
Sarana dan Prasarana Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Rapat	1
4	Perpustakaan	1
5	Aula	2
6	Klinik	1
7	Ruang Parkir	1
8	Kamar Mandi	16
9	Kamar Tidur	12
10	Ruang Makan	2
11	Mushola	1
12	Dapur Umum	1
13	Lapangan	4
14	Ruang Bermain	1
15	Ruang Mengaji	2
16	Paud Ar-Rasyid	1
17	TK Ar-Rasyid	1
18	MI Qur'anic Character Ar-Rasyid	1
19	Pos Satpam	1

Sumber: Dokumentasi, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Tahun 2023.⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tahun 2023.

Jika dilihat dari fasilitas yang tersedia di atas, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar memiliki fasilitas yang memadai untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Program-Program Bimbingan dan Konseling yang Dilakukan Yakesma Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak

Dapat diketahui secara garis besarnya program yang digunakan oleh panti asuhan Yakesma dalam pembinaan akhlak anak ialah mengacu terhadap dua metode, antara lain:

Dalam program ini, penguatan ibadah menjadi program utama dalam pembinaan anak, faktor penguatan ibadah merupakan langkah konkrit membuat anak lebih terarah dan bisa dikontrol tindakannya, sebagaimana yang di sampaikan ustazah J bahwa:

“Untuk konseling Islam yang sudah kita lakukan itu lebih pada mengarahkan untuk ibadah kesemua anak terutama sekali untuk shalat lima waktu, karena kita tidak bisa langsung, kita melihat semua itu dari ibadahnya dulu kita lihat shalatnya, apa dia sudah menjaga belum shalatnya, shalat Subuhnya tepat waktu tidak, susah tidak ya kita membangunkan dia di waktu shalat Subuh, jadi kita lebih melihat dari bagian itu dulu untuk mengambil satu tindakan atau melihat perilaku si anak. kita mengenal anaknya dulu karena kita tidak mudah juga mengambil suatu keputusan untuk langsung memberi bentuk tindakan, ketika kita belum mengenal bagaimana perilaku si anak itu biasanya itu kita mengenal totalitas anak bukan sehari dua hari paling itu ya kurang lebih 3 bulan baru kita bisa mengenal bagaimana potensi anak bagaimana perilaku si anak apa yang dibutuhkannya secara keseluruhan, dan dari situlah baru kita mengarahkan baru kita lihat bagaimana responnya setelah kita arahkan sudah kita ingatkan berkali-kali misalnya tapi belum juga, barulah ada tindakan, prosesnya seperti itu tapi intinya itu kita lebih melihat bagaimana ibadahnya”.⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

Sementara ustadzah N juga menambahkan mengenai program yang telah dilakukan selama ini menyangkut dalam pembinaan anak sebagaimana penjelasannya bahwa:

“Program yang kita lakukan itu ya ada program *“love me mom”* dalam program ini dilakukan dalam bentuk kajian Islam sebulan sekali, juga ada program TPA setiap hari dan juga ada pengajian atau dayah malam ini pun juga setiap hari dilakukan dan hari-hari besar keagamaan, dalam kegiatan ini juga di lakukan semacam malam bercerita tentang kisah-kisah islam dan sebagainya”⁵⁸

Tidak hanya itu Ustazah J juga menjelaskan bahwa program yang dilakukan dilakukan bersama dengan lembaga luar berkat kerja sama lembaga, sebagaimana yang di sampaikan bahwa:

“Lembaga yang terkait atau bersamai dalam program konseling islam ini bekerja sama dengan P2PT2A, lembaga kampus, masyarakat termasuk ustad ustadzah, dari psikolog, juga muslim NU.”⁵⁹

Dalam program yang dilakukan ini, pelakasanaannya diikuti oleh semua anak, tentu program ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran sianak dan tentu bisa melahirkan dampak yang baik, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustazah N bahwa:

“Dampak yang kita rasakan itu ke si anak, secara keseluruhan itu anak-anak lebih terarah bahkan cukup terarah dan terkontrol untuk dia melakukan kegiatan yang positif tentunya untuk kebaikan dirinya sendiri dan juga bisa menebar kebaikan untuk orang lain orang disekitarnya”.⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para pengasuh di panti asuhan Yakesma pada intinya memberikan sebuah dorongan keagamaan kepada khususnya para anak-anak untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik, sehingga berdampak positif pada aktifitas yang dilakukan, hal ini bisa penulis simpulkan bahwa program yang dilakukan (1) penguatan ibadah, (2). kajian Islam, (3) program TPA, (4) pengajian atau dayah malam, (5) hari-hari besar keagamaan, (6) bercerita tentang kisah-kisah Islam.

3. Upaya Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Upaya dalam mencegah Dekadensi Moral Anaka di Yakesma, ada beberapa aspek yang diterapkan , sebagaimana wawancara penulis dengan para ustadz dan ustadzah di Panti Asuhan Yakesma, upaya mencegah Dekadensi moral yang dilakukan di Panti Asuhan Yakesma meliputi berbagai aspek, yakni aspek keagamaan, aspek sosial dimana didalamnya menyangkut sikap bertanggung jawab, jujur dan sopan santun serta aspek individu yang menyangkut sikap kedisiplinan dan kemandirian, berikut hasil wawancara penulis dengan responden.

a. Pendidikan moral yang menyangkut aspek keagamaan.

Wawancara penulis dengan Ustadzah N menjelaskan tentang pedidikan moral yang berkaitan aspek agama, menurut ustadzah N bahwa:

“upaya yang dilaksanakan selama ini salah satunya tentang pendidikan moral, karena disini anak-anak usia sekolah, kami cenderung menekankan pada aspek moral agama seperti sopan santun, tatakram, berpakaian yang baik, akhlak yang baik, disiplin, rajin shalat, jangan malas-malas dalam ibadah”⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah J bahwa upaya yang dilakukan di Panti Asuhan Yakesma sebagai berikut:

“Selama ini kami selalu menekankan pendidikan moral yang baik, karena moral merupakan yang terpenting yang harus kita jaga pada anak-anak, kami selalu mengajari tentang pentingnya shalat tepat waktu, bersikap sopan baik sama pengasuh maupun sama kawan-kawannya, berkata yang baik, yang jelas akhlak mereka selalu kami bimbing dengan baik”⁶²

Dalam kehidupan sehari-hari para pengasuh Panti Asuhan Yakesma selalu mengajarkan pendidikan agama kepada anak di Panti Asuhan, karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan melihat salah satu misi dari Panti Asuhan Yakesma yakni membangun Ahklaql qarimah berbagai kegiatan keagamaan dilakukan.

b. Pendidikan moral yang menyangkut aspek sosial

Selain aspek pendidikan moral, para pengasuh di Panti Asuhan Yakesma juga melakukan upaya pembinaan pada aspek sosial, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan responden bahwa

“Kami juga melakukan pembinaan sosial, bagi kami kegiatan ini juga penting, karena nantinya anak-anak ini akan kembali bermasyarakat, makanya kami mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan gotong royang, menghargai kawan, peduli sesama”⁶³

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh Ustadzah N bahwa:

“Kami melakukan juga pembinaan sosial, agar menumbuhkan rasa peduli anak-anak terhadap lingkungannya, karena anak-anak perlu kita tanamkan

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

sikap dan sifat peduli, mereka harus bisa bermasyarakat meskipun saat masih anak-anak mereka ada kekurangan”⁶⁴

Mengenai pembentukan moral yang menyangkut aspek sosial para pengasuh

Panti Asuhan Yakesma sudah membimbing anak asuh dalam melakukan pergaulan sehari-hari baik dengan kawan-kawannya di dalam Panti Asuhan maupun dengan masyarakat sekitar, mengajarkan anak-anak untuk bersosialisasi baik di dalam maupun di luar Panti Asuhan.

c. Pendidikan moral yang menyangkut aspek individu

Dalam aspek ini, pihak pengasuh juga melakukan pembinaan yang baik, dimana pada aspek individu ini, pengasuh mengajarkan kepada anak untuk mampu melakukan kegiatan yang baik bagi perkembangannya di masa depan, sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh, bahwa:

“Kami juga mengasuh dengan mendidik dan mengajarkan sikap jujur untuk masa depannya, mandiri dalam melakukan tugas pribadi, kedua sikap ini kami merasakan sangat penting di tanam pada anak-anak di panti asuhan ini, karena kejujuran merupakan kunci utama dalam hidup”⁶⁵

Sementara itu pengasuh lainnya juga memberikan komentarnya terhadap upaya mencegah dekadensi moral anak aspek, menurutnya:

“Selama ini saya bersama pengasuh lainnya membuat kedisiplinan kepada anak-anak, baik waktu sekolah, waktu mengaji, waktu main, dan waktu tidur semua aspek kegiatan kehidupan sehari-hari selalu kami didik dengan tegas di Panti asuhan ini.”⁶⁶

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

Upaya pencegahan dekadensi moral anak yang menyangkut aspek individu ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan anak asuh agar hidup disiplin, rajin mandiri dan jujur. Dapat penulis simpulkan pola tersebut (1) Pendidikan moral yang menyangkut aspek keagamaan, (2) Pendidikan moral yang menyangkut aspek sosial, (3) Pendidikan moral yang menyangkut aspek individu. Karena semua aspek ini merupakan pokok utama bagi diri anak dalam menjalankan kehidupannya kelak, oleh sebab itu pihak panti asuhan melakukannya dengan sangat baik dan penuh ketegasan.

4. Hambatan Yakesma Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam kepada ana-anak di Yakesma sebagaimana hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan teknik wawancara dan observasi, dimana dalam penjelasannya yakni mengenai materi, metode dan kendala yang dialami, sehingga penjelasan hasil penelitian tersebut sebagai mana terangkum sebagai berikut:

a. Materi Bimbingan Konseling Islam

Berangkat dari hasil observasi penulis di Yakesma, materi yang diberikan dalam bimbingan konseling Islam yakni berupa bimbingan peningkatan akidah dan pengetahuan seperti pengetahuan membaca Al-Qur'an dan kitab akidah islamiyah, dibidang ibadah seperti tuntunan shalat, dan bidang akhlak dikhususkan untuk bimbingan moral, bagaimana menghormati orang yang lebih tua atau sesama teman.⁶⁷ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan di Yakesma. Seperti yang dinyatakan Ustadzah J:

⁶⁷ Hasil Observasi di Yakesma, Tanggal 8 Desember 2023.

“Dalam proses bimbingan keagamaan, materi yang sering saya berikan itu mengenai akidah, karna dari awal saya disini diminta untuk mengajarkan tentang akidah, karna dari penilaian saya sejak disini mereka masih banyak belum paham, terkadang kalo kita tanya apa itu dosa apa itu tauhid mereka belum tahu, sedangkan akidah ini merupakan dasar kita beraga Islam, untuk akidah biasanya kita khususnya tuntunan membaca Qur'an dan memahami isinya minimal tau artinya, makanya kita juga mengajarkan bahasa arab, selain itu kita juga sering memberikan bimbingan ibadah seperti tuntunan shalat, dan terkadang saya sisipkan bimbingan akhlak adab terhadap guru, menghargai yang lebih tua, dan sesama teman tidak ada bulliying”⁶⁸

Begitu juga yang dinyatakan Ustadzah N selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesma saat wawancara sebagai berikut:

“Salah satu materi bimbingan keagamaan yang saya berikan untuk anak-anak yakesma yaitu bimbingan fiqih dengan menggunakan kitab Fardhu ain, karena itu hukum dasar syariat Islam setelah aqidah yang harus dimiliki setiap orang yang beragama Islam, pengetahuan fiqih dasar sangat diperlukan sebagai pegangan dan pedoman syariah untuk masadepan anak-anak. Pada dasarnya kitab fardhu ain ini berisikan materi fiqih seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Adapun tulisan dalam kitab fardhu ain ini yaitu tulisan jawo. Selain itu saya juga mengajarkan kitab Mantan Taqrib di mana isi di dalam kitab ini persis sama dengan kitab fardhu ain akan tetapi tulisan kitab ini bukan lagi tulisan jawo tetapi tulisan Arab. Disela-sela itu juga terkadang saya sisipkan pembinaan akhlak misalnya adap menghargai guru ataupun orang yang lebih tua karna menurut saya rasanya sia-sia berilmu namun tidak berakhlak baik”⁶⁹

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ustadzah N selaku pengasuh di Yakesma mengenai materi bimbingan yang diberikan anak-anak di Yakesma:

“Karana saya sebagai pengasuh, untuk bimbingan keagamaan kita tetap selalu sampaikan kepada anak-anak, terkait materi bimbingan keagamaan kita ingatkan mengenai ibadah misalnya kewajiban melaksanakan solat lima waktu, jangan lupa untuk ngaji, paling itu, karna di satu sisi untuk bimbingan keagamaan dalam bidang akidah dan ibadah secara dalam sudah mereka dapatkan dengan pembimbing yang lebih profesional dibidangnya yang kami

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

carikan, paling saya lebih sering untuk mengingatkan akhlak mereka misalnya bagaimana menghargai guru, menghormati orang tua, kalo mereka melakukan kesalahan maka kita akan ajak bicara, terhadap hal yang di perbuat itu sudah benar atau tidak”.⁷⁰

Dari hasil wawancara penulis di Yakesma, dapat penulis simpulkan mengenai materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan meliputi (1) akidah, (2) akhlak (3) adab (4) fiqh (5) membaca Al-Quran (6) ibadah tentang tata cara shalat, berwudhu, menghafal surah pendek dan mengaji.⁷¹

b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Mengenai metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan ini, pembimbing keagamaan di Yakesma mengungkapkan, ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan, antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah J, bahwa:

“Kalau saya mengajar anak-anak disini lebih menggunakan metode ceramah karna memang dari dulu saya da’i perbatasan di dewan dakwah, jadi memang dari dulu di Yakesma lebih sering saya terapkan menggunakan metode dakwah atau tausiyah. Terkadang kita juga suruh mencatat apa yang sekiranya perlu untuk di catat, dan kebetulan saya disini selain mengajarkan akidah juga pada malam kamis mengajar bahasa arab jadi kalo belajar bahasa ya diwajibkan untuk menulis dan minggu depannya di praktekan apa yang sudah di berikan, namun kalo misalnya nak-anak males untuk belajar karna habis ada kegiatan misalnya seperti tadi siyang ada acara disini, mungkin anak-anak juga capek, jadi mereka ngajak diskusi mengenai seputar agama yang mungkin pernah di bahas cuma luapa atau hal lainnya”.⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

Begitu juga yang dikatakan ustadzah N selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesam, didalam wawancaranya mengatakan:

“Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, adapun metode yang kami gunakan yaitu metode ceramah, tidak hanya itu saya juga sering menasehati mereka untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati guru, dan siapapun yang lebih tua. Tujuan dari penggunaan metode ini agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kita juga menggunakan metode mencatat dan praktek agar anak-anak akan lebih meresap saat mencatat setiap materi yang diberikan sehingga tidak mudah lupa, dan praktek ini sendiri saya terapkan pada mereka supaya anak-anak tau betul dengan materi yang saya berikan, misalnya baca Al-Qur'an apa sudah betul dengan tajwidnya, sedangkan dalam beribadah apa gerakan shalat yang sesuai dicontohkan Rasulullah sehingga metode praktek ini sangat perlu sekali di terapkan sejak dini”.⁷³

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ustadzah N selaku pengasuh di Yakesma mengenai metode bimbingan yang diberikan anak-anak di Yakesma, menyatakan bahwa:

"Metode yang saya gunakan untuk anak-anak paling sering yaitu menceramahi atau menasehati mereka, biasanya ketika mereka berbuat salah pasti kita tegur, terus kita kasih nasehat supaya tidak melakukan hal itu lagi, kita berikan pemahaman agar mereka tidak melakukan hal yang sekiranya menyimpang dengan norma yang ada, yang paling sering kita gunakan metode ceramah ke anak-anak mengenai untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati orang lain, hal ini kami sering lakukan agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajiban mereka. kadang saya juga lakukan diskusi atau musyawarah ketika anak-anak ini ada masalah, sehingga hal ini mereka akan lebih terbuka dan kami pun akan bisa membantu sesuai dengan kemampuan yang kami miliki".⁷⁴

Dari hasil wawancara di Yakesma yang penulis lakukan, bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma,

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023

antara lain metode (1) ceramah, (2) tanya jawab atau diskusi, (3) praktik, dan (4) nasehat.⁷⁵ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Yakesma, metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik dan nasehat.⁷⁶

c. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Dalam pelaksanaan Bimbingan keagamaan terkadang mengalami kesulitan atau hambatan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada para pembimbing keagamaan di Yakesma, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah J, yaitu:

"Kalo untuk hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini, karna disatu sisi mereka anak-anak, biasanya seperti perilaku anak pada umumnya yang ngobrol sama temennya, belum bisa disiplin, masih susah diatur, masih sering main-main kalau dikasih arahan. Anak-anak yang belum serius dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Kalau disuruh nulis mereka tidak mempersiapkan alat tulis atau misalnya disuruh untuk menghafal masih belum serius. Biasanya untuk mengatasi anak-anak yang seperti ini kami memberikan mereka nasihat, dan meminta bantuan ketua kelas untuk mengatur kelas untuk lebih tenang".⁷⁷

Begitu juga yang dikatakan ustadzah N selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesam, didalam wawancaranya mengatakan:

"Menurut saya yang menjadi hambatan dalam bimbingan keagamaan di sini kalo dengan saya gak begitu banyak paling sekali-kali mereka kurang serius atapun ngobrol sama temennya, tapi yang paling sering mereka lakukan yaitu tidak mengulang kembali materi yang sudah pernah saya berikan, jadi ketika minggu berikutnya ditanya kembali mengenai materi yg sudah dipelajari mereka lupa. Biasanya untuk ngatasi itu semua saya berikan nasehat, selain

⁷⁵ Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁷⁶ Hasil Opservasi Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

itu juga hukuman yang mendidik misalnya menghafal surah atau mengambil pupuk untuk tanaman sehingga hal ini untuk melatih mereka untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah dibebankan kepada mereka".⁷⁸

Selanjutnya juga diungkapkan Ustadzah J selaku pengasuh di Yakesma mengenai hambatan dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan pada anak-anak di Yakesma, menyatakan bahwa:

“Bagi kami yang menjadi hambatan dalam membimbing dan mengasuh di sini yaitu kami belum bisa memaksimalkan waktu karena disini anak-anak kurang nya waktu untuk istirahat soalnya jarak antara pulang sekolah dan mengaji tidak begitu lama, terkadang ada anak yang agak susah di atur karna terbatas nya waktu tersebut”.⁷⁹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Yakesma, kesulitan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma ini seperti (1) anak-anak yang masih susah di atur saat kegiatan sedang berlangsung, (2) anak-anak yang kurang percaya diri, (3) masih ada anak-anak yang kesulitan dalam mempraktikan materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing, dan (4) terbatas nya waktu antara pulang sekolah dengan mengaji yang tidak begitu lama sehingga terkadang ada anak yang agak susah di atur karna terbatas nya waktu tersebut .⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah J Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 8 Desember 2023.

B. Pembahasan Data Penelitian

Pada sub bahagian ini, akan di deskripsikan pembahasan dari data penelitian yang telah di uraikan di atas, yaitu: (1) program-program konsling yang dilakukan di Yakesma. (2) Upaya dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak. (3) Hambatan Yakesma Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak.

1. Program-Program Bimbingan dan Konseling yang dilakukan Yakesma Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak

Program konseling Islam yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak merupakan salah satu hal terpenting dalam perkembangan setiap anak. Fungsi dan tujuan konseling Islam adalah kegiatan pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mampu mencapai kehidupan yang selaras serta untuk mencapai penilaian terhadap diri dari setiap individu dengan menetapkan ideal diri yang telah ditentukan masing-masing individu sebelumnya.

Konseling Islam pada anak di panti asuhan Yakesma bisa terbilang cukup baik dengan adanya kegiatan konseling keagamaan dimana hal tersebut dapat membantu para anak untuk membina akhlaknya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari antusias para anak di panti asuhan Yakesma saat mengikuti kegiatan-kegiatan di panti, selain itu terjadi adanya peningkatan pada awal anak masuk merasa masih merasa kurang baik akhlaknya, melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan, tindakan yang tidak wajar yang dilakukan dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Setelah para anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di panti mereka lebih baik dalam bersikap dan bertindak sehingga nilai-nilai agama dalam kehidupan terus dilakukan dengan baik, mampu mengenali

kelebihan dirinya dan mampu bersosialisasi dengan baik ketika mereka terjun di masyarakat.

2. Upaya dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak

Pengasuh memiliki tanggung jawab untuk membimbing, melindungi, mendampingi serta merawat anak asuh yang berada di panti asuhan. Pengasuh berperan sebagai orang tua anak asuh yang memiliki tugas sebagai pembimbing mereka secara penuh tanggungjawab dan pengertian agar nantinya mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berguna di masa mendatang.

Pengasuh panti asuhan Yakesma memberikah jiwa dan raga merka dalam membimbing anak-anak di panti. Berkat keikhlasan hati mereka dala membimbing anak-anak dalam proses membina akhlak yang islami, menjadikan anak-anak bisa bertindak dengan akhlak yang baik dan membuat dirinya merasa sangat berharga. Pengasuh sebagai *figure* pengganti orangtua anak asuh termasuk anak-anak yang berada di panti asuhan menjadi faktor eksternal dalam hal membina akhlak anak-anak. Dalam pelaksanaan konseling Islam, pengasuhlah yang melakukan konseling melalui kegiatan keagamaan. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan di panti asuhan Yakesma sangat beragam mulai dari ibadah, akhlak, aqidah, adab, fiqh dalam lain sebagainya, sehingga memuat anak penuh dalam aktifitas keagamaan, tentunya dampak yang diharapkan pun dapat menjadikan anak lebih baik dan shaleh, tanpa adanya kegiatan-kegiatan keagamaan maka pembinaan akhlak anak tidak berjalan dengan baik. Jika tidak ada pola pembinaan dari pengasuh maka para anak-anak mungkin masih merasa kurang dalam memahami imlu agama dan pembinaan akhlaknya.

Pelaksanaan program konseling Islam di panti asuhan Yakesma dilaksanakan secara kondisional, menyesuaikan kondisi mereka. Jika mereka memiliki masalah yang tergolong berat maka para pengasuh akan berupaya memberi bantuan semaksimal mungkin dengan melakukan bimbingan individu di kamar. Lain halnya dengan mereka yang tidak memiliki masalah maka pengasuh hanya sekedar mengawasi saja.

3. Hambatan Yakesma dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak

Pemberian materi keagamaan yang diberikan ke anak-anak di panti asuhan Yakesma, mereka berikan beberapa materi terkait keagamaan agama Islam, agar kehidupan mereka memiliki pedoman yang dapat dijadikan dasar dalam bertindak dan melakukan kegiatan sesuai dengan ajaran agama Islam di dalam kehidupannya. Begitu pula dengan pemberian materi tentang keagamaan di panti asuhan, yaitu dengan pemberian ceramah atau nasihat-nasihat, shalat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah, sholat sunnah, tadarus alqur'an sesudah shalat Subuh dan Maghrib, mengaji kitab salaf, dan sekolah TPA setiap sore hari untuk lebih mengenal mengenai ilmu-ilmu agama Islam seperti, menceritakan kisah-kisah nabi dan kebaikan-kebaiknya, membaca al-qur'an. Dalam pemberian materi keagamaan agama memiliki peran yang begitu penting bagi anak-anak di panti asuhan. Dimana agama sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Sementara itu dalam pemberian materi ada tiga aspek materi yang memang menjadi titik fokus utama yakni bimbingan akidah, ibadah dan bimbingan akhlak. Bimbingan akidah seperti mengetahui hakikat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, Nabi dan Rasul-Nya, tuntunan membaca Al-Quran dan kitab-kitab Aqidah Islam

serta memahami isi dan artinya, dalam bidang ibadah yang berkaitan dengan tata cara shalat, wudhu, hafalan surah pendek dan tajwid, serta tuntunan akhlak terkait dengan cara menghormati guru, menghormati orang tua dan menyayangi sesama teman.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syamsul Munir Amin bahwa materi bimbingan keagamaan mencakup tiga aspek, yaitu akidah (yang secara teknis berarti keyakinan, dan beriman kepada Allah SWT), syariah (yang berarti sistem norma ketuhanan yang mengatur manusia), seperti ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, akhlak (yaitu menyempurnakan iman dan Islam, yang meliputi akhlak manusia dengan pencipta, dan akhlak manusia dengan makhluk lainnya).⁸¹

Maka dari penjelasan tersebut menurut Syamsul Munir Amin, materi bimbingan keagamaan adalah materi akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan menurut hasil penelitian materi bimbingan keagamaan seperti aqidah mengetahui hakikat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, para Nabi dan Rasul-Nya, ibadah tata cara shalat, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan tajwid, materi akhlak cara menghormati orang tua dan orang lain.

Sementara itu metode yang digunakan dalam bimbingan konseling di Yakesma adalah metode ceramah, metode praktik, tanya jawab dan pemberian nasehat. Metode praktik digunakan untuk ibadah shalat, menghafal surah-surah pendek. Bimbingan keagamaan dilakukan dengan disertai keteladanan dan

⁸¹ Syamsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 89-92.

kebijaksanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis, dalam bimbingan agama Islam.

Al-Mau'izah al-hasanah, yaitu membimbing dengan memberi nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Sehingga nasehat atau ajaran yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.⁸² Maka dari penjelasan tersebut menurut Munzier Suparta metode bimbingan keagamaan didasarkan pada tuntunan ayat Al-Qur'an yaitu Al-Mau'izah al-Hasanah yang metodenya disampaikan dengan memberikan nasehat. Dan menurut Ramayulis ada metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek. Sedangkan dari hasil penelitian, metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan meliputi ceramah agama, praktek shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta tanya jawab.



⁸² Suparta, Munzier, Metode Dakwah, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 23-26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen serta observasi ke Panti Asuhan Yakesma mengenai urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam mencegah dekadensi moral anak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program bimbingan dan konseling yang dilakukan di Panti Asuhan Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak pada intinya memberikan sebuah dorongan keagamaan untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik, sehingga berdampak positif pada aktifitas yang dilakukan, hal ini bisa penulis simpulkan bahwa program yang dilakukan diantaranya (1) penguatan ibadah, (2). kajian Islam, (3) program TPA, (4) pengajian atau dayah malam, (5) hari-hari besar keagamaan, (6) bercerita tentang kisah-kisah Islam.
2. Pola pengasuhan yang dilakukan di panti asuhan Yakesma dalam pembinaan akhlak anak dengan meliputi berbagai aspek, yakni aspek keagamaan, aspek sosial dimana didalamnya menyangkut sikap bertanggung jawab, jujur dan sopan santun serta aspek individu yang menyangkut sikap kedisiplinan dan kemandirian.
3. Upaya Yakesma dalam mencegah dekadensi moral anak dilihat dari beberapa aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan adalah bimbingan aqidah, seperti mengenal I'tikat lima puluh, tuntunan

membaca Al-Quran dan kitab akidah Islamiyah serta memahami isi dan maknanya, dan materi ibadah tata cara shalat, berwudhu, menghafal surah pendek dan mengaji, serta dalam bimbingan akhlak menghargai guru, menghormati orang tua dan menyayangi sesama teman. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, tanya jawab.

4. Hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan anak yang masih sulit diatur saat kegiatan sedang berlangsung, di karenakan waktu anak-anak sangat terbatas, pulang sekolah mereka ngaji waktu istirahat terlalu singkat, anak yang kurang percaya diri, dan anak-anak yang kesulitan dalam mempraktikan materi bimbingan keagamaan yang diberikan.

B. Saran

Adapun saran yang penulis tujukan kepada:

1. Kepada pihak Yakesma untuk terus melakukan bimbingan konseling Islam kepada anak-anak asuhnya, meningkatkan moral dan etika anak-anak dengan cara membuat ketegasan dan hukuman yang mendidik kepada anak-anak asuh.
2. Kepada anak-anak panti asuhan agat mendengarkan dan mengikuti arahan dan bimbingan dari pengasuh, agar sikap dan tindakan lebih baik dan menjadi anak-anak shaleh-shalehah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasan Rapai, *Dekadensi Moral Anak-anak Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Perumahan Grugugan* Tsaqofah : Jurnal Pendidikan Islam / Edisi VI-1/15 Februari 2021-ISSN : 2614-462 hal.81
- Achmad Mubarak, *Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata 2000
- Ainur Rahim Fiqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta UII Press, 2001
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, artikel diakses pada tanggal 20 Desember 2022
- Asmara As, *Pengantar Studi*, cet 1, Rajawali Press, Jakarta 1992
- Bakar, A. S. B. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Depresi di Hospital Bintulu Malaysia. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2), 145-162. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>
- Bagong Suryanto & Sutinah, *“Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan”*, Jakarta: Kencana, 2010
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Chaplin J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartono, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Djumhur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Bandung: CV Ilmu, 1975
- Edukasia Islamika, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Vol 1, No 1, Desember 2016

Edo Dwi Cahyo , Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal EduHumaniora*,. Vol. 9 No. 1

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 1993

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Erhamwilda, *Konseling Islam*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009

Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial* Surabaya: UIN SunanAmpel Press, 2017

Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Konseling Religius* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta Rajarafindo Persada, 2016

Hadi Machmud, Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014

Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* Jakarta: Kencana Media Group, 2012

Husein Usman, *Metodologi Peneliian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Gra findo Persada, 2007

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004

Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI. Diakses melalui: <https://kbbi.web.id/bimbingan> pada tanggal 10 Agustus, 2022

M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019

Meitabina Satria Putri, Skripsi, *Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Bengkulu; IAIN,2019

Mursalim "Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik MAN 1 Parepare." Skripsi, Parepare: Universitas IAIN Parepare, 2020

- Mochamad Iskarim *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Jurnal Edukasia Islamika, Vol.1.1 Desember 2016 hal. 2.
- Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Moh Soraya Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Bandung: Ilmu*, 1982
- Nadia Dewi Afrita “*Dekadensi Moral Anak-anak Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”, Skripsi, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin 2020
- Nurma “*Strategi Penanganan Dekadensi Moral Anak-anak (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*” Skripsi, Bengkulu: Universitas IAIN Bengkulu, 2021
- Prayitno, *Pandua Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Prastowo Andi, “*Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Raneangan Penelitian*” Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011
- S. Hutagalung dan R. Ferinia “*Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling pada Siswa Kristen Advent*” Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol 7, No. 1, April 2021
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Elsa Press, 2007
- Siti Nur Azizah, *Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Preventif dalam Mengatasi Dekadensi Moral Anak-anak di MAN Tlogo Blitar*, Skripsi, Jawa Timur: Universitas IAIN Tulungagung, 2016
- Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, Semarang: IAIN Walisongo, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Yayasan penterjemahan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama, 2012
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1872/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2023

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Riski Irayana
- NIM/Jurusan : 180402053/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Anak (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Besar)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 18 Desember 2023

05 Jumadil Akhir 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Juni 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2765/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Alfiatunnur , M.Ed

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKI IRAYANA / 180402053**

Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Lueng Bata

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan YAKESMA Aceh Besar dalam Mengatasi Dekadensi Moral Anak***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.



YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH

Jl. Laksamana Malahayati Km 8.5, Dusun Lambateung, Gampong Kajhu,
Kecamatan Baitussalam – Kabupaten Aceh Besar
Hp : 081397353358, Email: yakesmaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 062/34/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayuti M.Nur
Jabatan : PLH Ketua Yakesma
Alamat : Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/NIM : Riski Irayana/ 180402053
Semester/Jurusan : X/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Lueng Bata, Komplek Perjuangan, Lorong Hanafiah

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: “Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Yakesma Aceh Besar Dalam Mencegah Dekadensi Moral Anak”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 30 September 2024
PLH Ketua Yakesma

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


Sayuti M.Nur

DAFTAR GAMBAR



Gambar: 4.1. Kantor Yakesma



Gambar: 4.2. Gedung Putra Di Yakesma Tampak Depan